

RINGKASAN

Analisis Manajemen Promosi Kesehatan pada Kegiatan Kelas Ibu Balita dalam Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pegirian Surabaya.

Mukhlishoh. G43231825. Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, 2026. Dosen Pembimbing: Dian Kartika Sari, S.S.T., M.T.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan upaya promotif dan preventif melalui berbagai kegiatan promosi kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Pegirian Surabaya adalah kelas ibu balita, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan balita, termasuk mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Urgency, Seriousness, dan Growth (USG), masih rendahnya pemberian ASI eksklusif menempati urutan ketiga prioritas masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pegirian. Meskipun bukan prioritas utama, masalah ini dipilih sebagai fokus analisis karena sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang dan melibatkan peran aktif petugas promosi kesehatan.

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Pegirian Surabaya selama lima minggu, yaitu mulai 29 Juni sampai 1 Agustus 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, bidan, dan kader, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas ibu balita, serta studi dokumentasi terhadap dokumen pendukung seperti RUK, RPK, SOP, dan laporan kegiatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) pada kegiatan kelas ibu balita telah berjalan dengan baik. Pada tahap planning, perencanaan dilakukan berdasarkan hasil SMD, MMD, dan analisis USG, dilanjutkan dengan penentuan sasaran, jadwal, target kegiatan, serta penyusunan media edukasi. Pada tahap organizing, telah dilakukan pembagian tugas yang jelas antara bidan, petugas promosi kesehatan, dan kader sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pada tahap actuating, penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media leaflet dan lembar balik. Meskipun masih terdapat kendala, seperti kehadiran peserta yang belum maksimal dan kondisi tempat yang kurang kondusif, kegiatan tetap dapat berjalan sesuai rencana. Pada tahap controlling, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, evaluasi internal, serta penyusunan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 79 menjadi 91, atau meningkat sebesar 12 poin (15,19%), sehingga penyuluhan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis merekomendasikan program Kelas Ayah ASI sebagai inovasi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam mendukung ibu menyusui. Program ini diharapkan dapat memperkuat dukungan keluarga, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Pegirian Surabaya.